

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA
SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

Metta Putri Mangala

170810240

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA
SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Metta Putri Mangala

170810240

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Metta Putri Mangala
NPM : 170810240
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 17 Februari 2020



Metta Putri Mangala

170810240

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN
MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA
SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh

Metta Putri Mangala

170810240

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 17 Februari 2020



Agus Defri Yando, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Sebelum membuat keputusan investasi, memperhatikan harga saham penting dilakukan investor agar memperoleh keuntungan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *market value added* terhadap harga saham pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yakni tahun 2014 hingga tahun 2018 dengan jumlah perusahaan sebagai populasi penelitian sebanyak 31. Sampel yang digunakan berjumlah 11 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, hasil ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 7,022 dan perolehan nilai $t_{hitung} 5,652 > t_{tabel} 2,008$ serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Pengaruh positif dan signifikan antara *market value added* terhadap harga saham juga dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 2,100 dan perolehan nilai $t_{hitung} 3,606 > t_{tabel} 2,008$ serta nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Secara simultan *earning per share* dan *market value added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan $F_{hitung} 30,993 > F_{tabel} 3,183$ dan nilai signifikan F yaitu 0,000 dimana nilai ini kurang dari 0,05.

Kata Kunci : *Earning per share*; *Market value added*; Harga saham

ABSTRACT

Before making an investment decision, it is important for investors to pay attention to stock prices to obtain maximum profits. The objective of this research was to determine the effect of earning per share and market value added on stock prices in hotel, restaurant and tourism sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period was 2014 to 2018 with the number of companies as research population were 31. The samples used were 11 companies using purposive sampling technique. The analysis method used was multiple linear regression that processed using SPSS version 25. Based on the test results, it showed that earning per share has a significant positive effect on stock prices, this result was proven with the regression coefficient of 7.022 and the acquisition of t count $5.652 > t$ table 2.008 and a significant value of $0.000 < 0.05$. A positive and significant effect between market value added on stock prices was also proven with the regression coefficient of 2.100 and the acquisition of t count $3.606 > t$ table 2.008 and a significant value of $0.001 < 0.05$. Simultaneously, earnings per share and market value added have a significant effect on stock prices that was proven by F count of $30.993 > F$ table 3.183 and the significant F value was 0.000 which was less than 0.05.

Keywords : *Earning per share; Market value added; Stock price*

KATA PENGANTAR

Namo Buddhaya penulis panjatkan kepada Sang Buddha atas berkat dan karuniaNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi akuntansi strata satu (S1) di Universitas Putera Batam.

Mengingat banyaknya keterbatasan, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya arahan, bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih ingin penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bpk. Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.;
5. Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Bpk. Agus Defri Yando, S.E., M.Ak.;
6. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepri yang telah membantu memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengerjaan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan;
9. Sahabat terdekat dan teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan demikian, saran dan kritik yang diberikan akan penulis terima dengan senang hati. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pemaca.

Batam, 17 Februari 2020

Metta Putri Mangala

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR RUMUS | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis..... | 10 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Harga Saham | 11 |
| 2.2 Analisis Saham | 13 |
| 2.3 <i>Earning per Share</i> | 14 |
| 2.4 <i>Market Value Added</i> | 16 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| 2.6 Kerangka Pemikiran | 20 |
| 2.7 Hipotesis | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| 3.1 Desain Penelitian | 22 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 3.2 | Operasional Variabel | 23 |
| 3.2.1 | Variabel Dependen | 24 |
| 3.2.1.1 | Harga Saham..... | 24 |
| 3.2.2 | Variabel Independen | 24 |
| 3.2.2.1 | <i>Earning per Share</i> | 24 |
| 3.2.2.2 | <i>Market Value Added</i> | 25 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel..... | 26 |
| 3.3.1 | Populasi..... | 26 |
| 3.3.2 | Sampel | 27 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.4.1 | Jenis dan Sumber Data..... | 29 |
| 3.4.2 | Metode Pengumpulan Data..... | 29 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 29 |
| 3.5.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 30 |
| 3.5.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 31 |
| 3.5.2.1 | Uji Normalitas..... | 31 |
| 3.5.2.2 | Uji Multikolonieritas..... | 32 |
| 3.5.2.3 | Uji Heteroskedastisitas | 33 |
| 3.5.2.4 | Uji Autokorelasi..... | 34 |
| 3.5.3 | Analisis Linier Berganda | 34 |
| 3.5.4 | Uji Hipotesis | 35 |
| 3.5.4.1 | Uji t | 35 |
| 3.5.4.2 | Uji F..... | 36 |
| 3.5.4.3 | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 37 |
| 3.6 | Lokasi dan Jadwal Penelitian | 37 |
| 3.6.1 | Lokasi Penelitian..... | 37 |
| 3.6.2 | Jadwal Penelitian | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 39 |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 39 |
| 4.1.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 39 |
| 4.1.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 41 |
| 4.1.2.1 | Uji Normalitas..... | 41 |
| 4.1.2.2 | Uji Multikolonieritas..... | 43 |
| 4.1.2.3 | Uji Heteroskedastisitas | 44 |

| | | |
|--------------------------------------|--|-----------|
| 4.1.2.4 | Uji Autokorelasi..... | 46 |
| 4.1.3 | Analisis Linier Berganda | 47 |
| 4.1.4 | Uji Hipotesis | 48 |
| 4.1.4.1 | Uji t..... | 48 |
| 4.1.4.2 | Uji F..... | 50 |
| 4.1.4.3 | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 51 |
| 4.2 | Pembahasan | 52 |
| 4.2.1 | Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham | 52 |
| 4.2.2 | Pengaruh <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham | 53 |
| 4.2.3 | Pengaruh <i>Earning Per Share dan Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham | 54 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | | 55 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 55 |
| 5.2 | Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 57 |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 20 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian | 23 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram | 41 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot..... | 42 |
| Gambar 4.3 Hasil Grafik Scatterplot | 45 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI Tahun 2014 – 2018 | 3 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel..... | 26 |
| Tabel 3.2 Populasi | 27 |
| Tabel 3.3 Sampel | 28 |
| Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi..... | 34 |
| Tabel 3.5 Jadwal penelitian | 38 |
| Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 40 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji K-S | 43 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas..... | 44 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji White..... | 46 |
| Tabel 4.5 Hasil D-W Test..... | 46 |
| Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda | 47 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji t | 49 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji F | 50 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji R ² | 51 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|--|---------|
| Rumus 2.1 EPS..... | 15 |
| Rumus 2.2 MVA | 17 |
| Rumus 3.1 EPS..... | 25 |
| Rumus 3.2 MVA | 25 |
| Rumus 3.3 Persamaan Linier Berganda | 35 |
| Rumus 3.4 Koefisien Determinasi | 37 |
| Rumus 4.1 Regresi Linier Berganda | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------------|--|
| Lampiran I | Penelitian Terdahulu |
| Lampiran II | Laporan Keuangan & Ringkasan Performa Perusahaan |
| Lampiran III | Harga Saham Penutupan |
| Lampiran IV | Perhitungan EPS dan MVA |
| Lampiran V | Tabulasi Data Penelitian |
| Lampiran VI | t-Tabel dan F-Tabel |
| Lampiran VII | Daftar Riwayat Hidup |
| Lampiran VIII | Surat Izin Penelitian |
| Lampiran IX | Surat Balasan Penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap orang menginginkan hidup sejahtera dengan kebutuhan maupun keinginan yang terpenuhi. Terutama perkembangan zaman dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi gaya hidup seseorang. Dalam mencapai perekonomian agar lebih baik, kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu investasi. Kegiatan investasi menarik banyak perhatian masyarakat sebagai cara untuk mengincar keuntungan. Menurut (Christian & Frecky, 2019 : 116), saat ini masyarakat Indonesia sudah lebih memahami mengenai investasi yang terlihat dari peningkatan sebesar 25% dari rata-rata peminat investasi.

Investasi pada saham merupakan salah satu pilihan investasi yang dapat dilakukan dan memiliki banyak peminat. Investasi pada saham dapat dilakukan melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). Banyak perusahaan dari berbagai sektor yang tercatat di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum dan memperoleh dana melalui pasar modal. Selanjutnya, investor ataupun calon investor dapat mengambil keputusan memilih saham untuk dilakukan investasi.

Investor dapat melakukan pembelian saham, menahan saham serta melakukan penjualan atas saham perusahaan. Melakukan pembelian dan menahan saham suatu perusahaan, artinya investor merupakan pemilik perusahaan tersebut

dan mempunyai hak atas keuntungan maupun kerugian yang dialami perusahaan. Sedangkan melakukan penjualan saham artinya investor melepaskan kepemilikan beserta hak-hak atas perusahaan tersebut. Dua tingkat keuntungan yakni dividen dan *capital gain* akan didapatkan dengan berinvestasi saham (Hanafi & Halim, 2016 : 6). Dividen adalah pemberian keuntungan oleh perusahaan untuk pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar sahamnya masing-masing. *Capital gain* merupakan kelebihan nilai yang diterima dari pengurangan harga jual saham dengan harga beli saham (Lilianti, 2018 : 13). Dengan memiliki saham, investor akan mempunyai rasa bangga tersendiri karena menjadi bagian dari perusahaan tersebut serta memiliki hak untuk datang hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pilihan sektor untuk investasi saham yang terdapat di BEI salah satunya adalah sektor hotel, restoran dan pariwisata. Indonesia dengan beribu-ribu pulau yang memiliki keindahan alam luar biasa dan beragam budaya telah menjadi perhatian para turis. Banyak turis baik domestik maupun asing tertarik berkunjung ke wilayah-wilayah di Indonesia untuk berwisata. Hal ini menjadikan sektor pariwisata kian berkembang di Indonesia. Pariwisata memiliki peranan penting dalam mendatangkan devisa sebagai pemasukan bagi negara. Oleh karena itu, upaya-upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung kemajuan sektor pariwisata.

Upaya pembangunan dan perbaikan infrastruktur dilakukan agar dapat memfasilitasi para turis. Banyaknya jumlah turis yang berdatangan juga menjadikan jumlah pembangunan hotel dan restoran di berbagai wilayah ikut

berkembang. Berdasarkan informasi dari (Farhan, 2019), menteri pariwisata mengatakan bahwa industri hotel dan restoran memberikan kontribusi yang besar pada sektor pariwisata Indonesia. Hal itu terlihat dari besarnya pendapatan yang dihasilkan hotel dan restoran untuk sektor pariwisata yang mencapai 60% (sebesar 40% berasal dari hotel dan 20% dari restoran). Jumlah perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI semakin tahunnya juga terus bertambah. Hal ini menandakan bahwa sektor ini memiliki peminat yang cukup banyak. Namun, harga saham perusahaan-perusahaan tersebut cenderung berubah-ubah dan beberapa diantaranya mengalami penurunan. Berikut ini harga saham penutupan beberapa perusahaan di BEI dari sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2014-2018 :

Tabel 1.1 Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI Tahun 2014 – 2018

| No | KODE | Tahun | | | | |
|----|------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | BUVA | Rp 550 | Rp 595 | Rp 570 | Rp 520 | Rp 206 |
| 2 | HOTL | Rp 150 | Rp 133 | Rp 127 | Rp 95 | Rp 102 |
| 3 | ICON | Rp 448 | Rp 605 | Rp 500 | Rp 139 | Rp 98 |
| 4 | JIHD | Rp 1.050 | Rp 585 | Rp 492 | Rp 460 | Rp 488 |
| 5 | PANR | Rp 483 | Rp 450 | Rp 625 | Rp 550 | Rp 370 |
| 6 | PJAA | Rp 1.775 | Rp 2.025 | Rp 2.020 | Rp 1.320 | Rp 1.260 |

Sumber : www.idx.com

Tabel 1.1 menampilkan beberapa saham dengan harganya yang terlihat kerap mengalami perubahan. Umumnya, harga saham berubah baik naik maupun turun tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran. Kenaikan harga saham akan terjadi bila banyak orang melakukan pembelian saham tersebut. Sebaliknya,

bila banyak orang melakukan penjualan saham akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan bersangkutan (Lilianti, 2018 : 13). Apabila perusahaan mampu menstabilkan peningkatan harga saham, maka investor maupun calon investor bisa mempercayakan dananya pada perusahaan tersebut. Di pandangan publik suatu perusahaan dinilai semakin baik apabila perusahaan itu mempunyai harga saham tinggi.

Saham diketahui memiliki karakteristik yakni memberikan kesempatan meraih keuntungan yang banyak tetapi risiko yang dimiliki juga tinggi. Investor mungkin dapat memperoleh *capital gain* yang banyak dalam waktu yang cepat melalui investasi saham. Akan tetapi, dalam seketika fluktuasi harga saham yang terjadi dapat juga menyebabkan investor mengalami rugi yang banyak. Risiko investasi saham diantaranya tidak memperoleh dividen dan mengalami *capital loss*. Pada saat investor harus menjual harga saham dibawah harga belinya artinya investor tersebut mengalami *capital loss* (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 10). Oleh karena itu, harga saham suatu perusahaan akan berpengaruh pada keputusan investor.

Analisis pada harga saham perlu dilakukan sebelum dilakukannya investasi saham agar keuntungan yang diperoleh maksimal dan dapat terhindar dari kerugian. Apabila tidak melakukan analisis, maka transaksi di pasar modal tersebut hanya berupa suatu ajang spekulasi. Analisis yang dapat diterapkan diantaranya teknikal dan fundamental. Dalam analisis teknikal tidak memperhatikan prestasi/kinerja perusahaan, sebaliknya dalam analisis

fundamental kinerja perusahaan menjadi faktor penting untuk diperhatikan (Hayat et al., 2018 : 260–261).

Pada analisis fundamental, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dijadikan investor sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan seberapa efektif dan efisien pengelolaan keuangan yang dilakukan perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus akan membuat citra perusahaan semakin baik di pandangan publik. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan akan menjadi sumber informasi untuk penilaian kinerja oleh investor. Menurut (Yando & Lubis, 2018 : 5) asimetri informasi merupakan informasi yang tidak seimbang antara manajer dan pihak eksternal perusahaan, sebab terdapat informasi prospek perusahaan yang hanya dapat diakses oleh manajer. Penilaian objektif terhadap perusahaan oleh investor menjadi sulit sebab adanya asimetri informasi (Efrizon, 2019 : 253). Maka dari itu, semakin lengkap informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan maka akan semakin baik karena hal tersebut menandakan rendahnya asimetri informasi.

Rasio keuangan biasanya dimanfaatkan investor dalam menetapkan keputusan (Kusuma, 2018 : 30). Dengan melihat laporan keuangan sebagai acuan informasi, maka investor dapat melakukan analisis rasio. Salah satunya ialah rasio profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan untuk meraih profit. Profit merupakan tujuan utama dilakukannya investasi. Besarnya jumlah profit yang dihasilkan perusahaan akan memberikan kesejahteraan bagi investor, sehingga

jelas dapat berdampak pada keputusan yang dibuat investor. Dalam penelitian ini, ukuran profitabilitas yang diteliti ialah *Earning Per Share* (EPS).

Informasi EPS dimanfaatkan oleh investor untuk mengevaluasi performa perusahaan mencetak profit dan mengukur besaran profit yang akan investor terima (Kemalasari & Ningsih, 2019 : 2). Nilai EPS yang semakin tinggi berarti semakin besar untung yang didapatkan oleh pemegang saham. Meningkatnya laba tentu menjadi kabar gembira untuk para pemegang saham. Informasi EPS sangat mendasar dan bermanfaat dalam menggambarkan pendapatan yang akan dicapai perusahaan di masa mendatang (Parhusip & Udjang, 2019 : 159). Maka apabila terdapat peningkatan nilai EPS, peningkatan harga saham juga akan terjadi. Sebaliknya, penurunan nilai EPS menyebabkan turunnya harga saham. Namun dalam perhitungan rasio profitabilitas ini, terdapat kekurangan karena tidak memperhatikan biaya modal, sehingga tidak diketahui apakah laba perusahaan menghasilkan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Jadi, variabel *Market Value Added* (MVA) penulis tambahkan ke dalam penelitian ini.

MVA mengukur besarnya kekayaan atau kemakmuran yang telah dihasilkan perusahaan kepada investornya. Nilai pasar menunjukkan keberhasilan manajer dalam mengelola modal yang ditanamkan investor menjadi lebih besar (Suryani, 2017 : 978). Nilai MVA yang positif menandakan keberhasilan menghasilkan nilai tambah bagi investor oleh perusahaan, karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih dari biaya modal. Tetapi bila nilai MVA negatif, berarti keuntungan yang dihasilkan tidak melebihi biaya modal. Keadaan ini juga dapat berefek negatif pada harga saham.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait EPS dan MVA serta pengaruhnya terhadap harga saham telah dilakukan. Pada hasil penelitian (Utami & Darmawan, 2018), dinyatakan bahwa secara parsial EPS dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi menurut (Gursida, 2017) variabel EPS pada penelitiannya tidak berpengaruh pada harga saham. Selanjutnya, hasil penelitian (Faitullah, 2016) menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun (Suryani, 2017) memperoleh hasil penelitian bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan perolehan hasil penelitian tersebut membuat penulis berminat untuk menguji apakah variabel EPS dan MVA berpengaruh terhadap harga saham atau justru tidak berpengaruh sama sekali. Maka atas dasar tersebut, penulis berminat melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut diidentifikasi beberapa masalah sesuai latar belakang yang disampaikan :

1. Perubahan harga saham yang kerap dialami perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata dan beberapa diantaranya mengalami penurunan.
2. Adanya resiko kerugian atas investasi saham.

3. Adanya faktor yang mempengaruhi harga saham.
4. Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Berikut penulis batasi ruang lingkup permasalahan terkait harga saham agar terfokus pada permasalahan dalam penelitian :

1. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI.
2. Periode data yang diambil untuk penelitian dimulai dari tahun 2014 hingga 2018.
3. Variabel bebas (independen) penelitian ini yakni *Earning per Share* dan *Market Value Added*, sedangkan variabel terikat (dependen) yakni Harga Saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah penelitian :

1. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Perolehan hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan wawasan terkait pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham serta dapat digunakan untuk referensi dalam melakukan penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi investor maupun calon investor

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam melakukan penilaian harga saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang tercatat di BEI serta membuat keputusan investasi yang tepat.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat digunakan untuk referensi penelitian serupa di masa mendatang.

c. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terkait penelitian dan juga penyusunan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Saham menandakan adanya partisipasi atau kepemilikan seseorang di dalam sebuah perusahaan. Saham berupa satu lembar kertas yang menjelaskan bahwasanya pemilik kertas merupakan pemegang saham dari perusahaan penerbit saham tersebut tanpa memandang porsi saham yang dimilikinya. Sel lembar saham memiliki harga atau nilai (Hayat et al., 2018 : 259).

Harga saham yaitu tiap-tiap lembar saham milik investor yang mempunyai nilai dimana nantinya dari saham tersebut akan diperoleh imbal balik (Christian, 2019 : 116). Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan terkait. Adapun terjadinya permintaan dan penawaran terhadap saham dapat disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya faktor performa perusahaan dan industri serta faktor makro diantaranya keadaan ekonomi, sosial dan politik suatu negara ataupun isu-isu yang sedang beredar (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 10).

Perubahan yang terjadi pada harga suatu saham dapat berupa naik maupun turun dalam waktu singkat. Naik maupun turunnya harga suatu saham dapat terjadi dalam hitungan menit atau bahkan detik yang mungkin disebabkan oleh jumlah permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 102).

Menurut (Hayat et al., 2018 : 259–260) harga saham terbagi menjadi tiga, yakni :

1. Harga nominal

Yaitu harga yang telah ditentukan oleh perusahaan penerbit untuk menghargai tiap lembar saham yang diedarkan yang tertera pada sertifikat saham bersangkutan. Harga nominal memiliki peran penting dikarenakan pembayaran dividen biasanya ditentukan dari nilai nominal saham.

2. Harga perdana

Yaitu harga saat saham dicatat untuk dilakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering*) di bursa efek. Umumnya, penjamin emisi dan emiten menetapkan harga saham di pasar perdana sehingga dapat diperoleh harga jual saham untuk publik.

3. Harga Pasar

Yaitu harga atas penjualan saham yang dilakukan seorang investor dengan investor lainnya ketika saham telah tercatat di bursa efek. Harga tersebut menjadi harga yang sesungguhnya merepresentasikan harga perusahaan penerbit, dikarenakan sangat kecil kemungkinan dilakukannya negosiasi harga oleh investor dengan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Adapun harga yang umumnya diberitakan di koran ataupun sarana lain merupakan harga pasar pada saat akhir atau penutupan (*closing price*) kegiatan di BEI.

2.2 Analisis Saham

Menurut (Hayat et al., 2018 : 260–261) analisis penting untuk dilakukan saat hendak melangsungkan kegiatan jual beli saham agar dapat memperkirakan perubahan harga saham. Analisis bertujuan untuk memaksimalkan nilai laba yang akan diperoleh dan juga agar tidak mengalami kerugian. Transaksi saham hanya berupa spekulasi apabila tidak dilakukan analisis terlebih dahulu. Dua pendekatan dasar yang dapat diterapkan oleh investor ataupun calon investor dalam memperkirakan perubahan harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Dalam melakukan analisis teknikal, performa perusahaan tidak diperhatikan melainkan hanya pergerakan harga sahamnya saja yang menjadi pertimbangan. Naik turunnya harga tersebut dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada waktu itu, seperti dampak ekonomi dan politik, pernyataan perdagangan, psikologis ataupun rumor-rumor lain yang beredar. Analisis ini menggunakan beberapa indikator teknis atau analisis grafik dalam memperhatikan perubahan harga yang terjadi pada periode sebelumnya untuk memprediksi harga saham tersebut. Analisis ini juga diterapkan untuk memperhitungkan saat yang cocok bagi investor untuk membeli, menahan ataupun melepas sahamnya. Data-data saham seperti harga dan volume penjualan saham di pasar dipergunakan pada analisis ini.

Sedangkan analisis fundamental yaitu faktor yang sangat berkaitan dengan keadaan suatu perusahaan yang dapat terlihat dari performa perusahaan yang menunjukkan seberapa efektif manajemen SDM dan keuangan perusahaan. Analisis ini banyak digunakan dalam beragam persoalan analisis sekuritas dan

disebut juga *share price forecasting*. Identifikasi faktor-faktor fundamental merupakan langkah penting dalam analisis fundamental. Faktor-faktor tersebut diantaranya kondisi organisasi, manajemen, SDM, dan keuangan perusahaan yang terlihat dari performa perusahaan. Rasio keuangan serta peristiwa yang berpengaruh pada performa keuangan perusahaan baik secara langsung maupun tidak, lebih ditekankan pada analisis fundamental. Sebagian ahli mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan dalam perdagangan saham lebih sesuai bila menggunakan analisis fundamental.

2.3 *Earning per Share*

Rasio keuangan yang juga banyak digunakan dalam melakukan analisis pada kinerja perusahaan dalam mencetak laba atas saham milik investor adalah *Earning per Share* (EPS) (Hanafi & Halim, 2016 : 185). Penghasilan atau pendapatan setelah pajak suatu perusahaan untuk setiap lembar saham biasa dapat terlihat dari nilai EPS (Hayat et al., 2018 : 114).

Menurut (Lilianti, 2018 : 14), EPS memberikan gambaran nilai rupiah atas tiap lembar saham milik pemegang saham dari laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi EPS perusahaan dapat membantu investor dalam mengukur potensi pendapatan yang akan diperolehnya pada waktu mendatang. Bila nilai EPS meningkat, maka perusahaan dianggap memiliki prospek yang bagus di masa depan jadi harga saham dapat dinaikkan. Meningkatnya nilai EPS berarti laba perusahaan yang tersedia untuk investor saham juga semakin besar. Hal ini

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan para investor saham. Sebaliknya, perusahaan dinilai belum berhasil dalam memakmurkan investornya bila memiliki nilai EPS rendah.

EPS menurut pandangan (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 154) didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan porsi keuntungan untuk tiap-tiap saham. Tingkat profitabilitas perusahaan untuk tiap lembar saham tercermin pada nilai EPS. Investor menganggap nilai EPS yang tinggi sebagai berita baik, hal ini dikarenakan nilai keuntungan yang akan perusahaan bagi kepada investor juga semakin banyak serta dapat meningkatkan nilai penerimaan dividen bagi investor. Perhitungan nilai EPS dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 2.1 EPS

Nilai EPS memiliki beberapa kegunaan, diantaranya (Hanafi & Halim, 2016 : 189) :

1. Profitabilitas sebuah saham dapat dianalisis menggunakan EPS oleh analis saham.
2. Nilai EPS dapat diterapkan untuk memperoleh *Price Earning Ratio* dan mudah dihubungkan dengan harga pasar saham.

2.4 *Market Value Added*

Konsep *market value added* (MVA) dapat diterapkan untuk menilai performa perusahaan dalam meraih tujuannya yakni mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Alokasi sumber daya langka perusahaan juga dapat dikatakan efisien serta bermanfaat apabila tujuan tersebut terlaksana. Kesejahteraan pemegang saham oleh perusahaan dapat dicapai dengan mengoptimalkan peningkatan nilai pasar perusahaan yang melebihi jumlah modal yang ditanam oleh pemegang saham. Peningkatan inilah yang disebut dengan MVA. MVA yaitu hasil kumulatif atas performa perusahaan dari investasi-investasi yang dijalankan ataupun investasi yang hendak dijalankan. MVA perusahaan yang meningkat berarti sumber daya telah dialokasikan dengan tepat dan manajemen sukses meningkatkan kekayaan investor. Oleh karena itu, MVA merupakan ukuran eksternal performa perusahaan (Hayat et al., 2018 : 93).

MVA menilai performa perusahaan mulai dari perusahaan tersebut didirikan. Nilai MVA menggambarkan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaannya serta memaksimalkan dana pemegang saham (Faitullah, 2016 : 299). Keberhasilan manajemen perusahaan mengelola dana yang dipercayakan investor menjadi jumlah yang semakin besar dapat terlihat dari nilai pasarnya. Nilai perusahaan akan semakin bagus dalam memberikan kekayaan untuk pemegang saham bila perusahaan memiliki MVA yang positif dan tinggi. Sedangkan bila nilai MVA negatif artinya perolehan nilai atas investasi yang dilakukan manajemen perusahaan kurang dari dana yang telah

ditanamkan pada perusahaan sehingga pemegang saham kehilangan kekayaannya (Suryani, 2017 : 978).

MVA atau nilai tambah pasar menurut (Kamaludin & Indriani, 2012 : 60) yaitu selisih yang diperoleh dengan mengurangi nilai ekuitas di bursa saham dengan ekuitas yang ditanam oleh investor. Adapun formula MVA dapat dituliskan sebagai berikut :

MVA = Nilai pasar ekuitas – Ekuitas yang ditanamkan investor

MVA = (Saham beredar) (Harga saham) – Total ekuitas saham biasa

Rumus 2.2 MVA

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian sebelumnya terkait harga saham yang dijadikan dasar pertimbangan dan acuan dalam penelitian ini. Walaupun cakupan penelitian yang dimiliki hampir sama, namun objek dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh (Lilianti, 2018) berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indoensia” dilakukan menggunakan metode *multiple regression*. Menurut hasil pengujian diperoleh bahwa DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian berjudul “*Accounting Indicators and their Impact on Market Prices of Shares of Commercial Banks Listed on the Amman Stock*

Exchange for the Period 2006-2017” dilakukan oleh (Almaaitih & Alsaraireh, 2019). Penelitian memperoleh hasil bahwa ROE, EPS, MPBV, dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara, RPS berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, FL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* pada Harga Saham” oleh (Pranajaya & Putra, 2018) menggunakan teknik analisis linier berganda. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel yang menunjukkan pengaruh positif pada harga saham adalah EPS dan CR, sedangkan DER berpengaruh negatif pada harga saham.

Penelitian berjudul “*The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price*” oleh (Gursida, 2017) menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa DER, EPS, TATO dan inflasi tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. Sementara, CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan pada harga saham.

Penelitian berjudul “Pengaruh *Devidend Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017” oleh (Parhusip & Udjang, 2019) menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa DPS dan EPS berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Berikutnya, penelitian berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” oleh (Utami & Darmawan, 2018) menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham hanyalah EPS dan MVA, sedangkan variabel lainnya (DER, ROA, ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

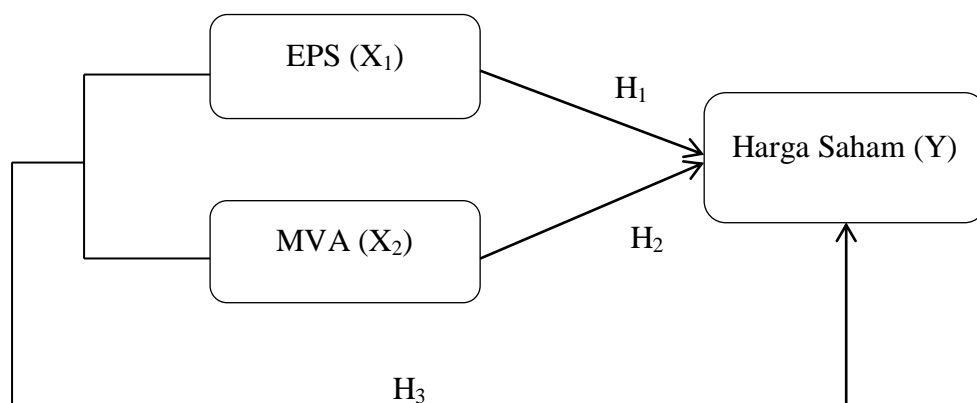
Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” oleh (Faitullah, 2016) menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian berjudul “*Value Based* dan *Market Based* Sebagai Prediktor Harga Saham Pada Perusahaan LQ45” oleh (Suryani, 2017) menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa EVA menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia” oleh (Puspita, Isnurhadi, & Umrie,

2015) menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah digambarkan adalah :

H_1 : *Earning per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H_2 : *Market Value Added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

H₃ : *Earning Per Share* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

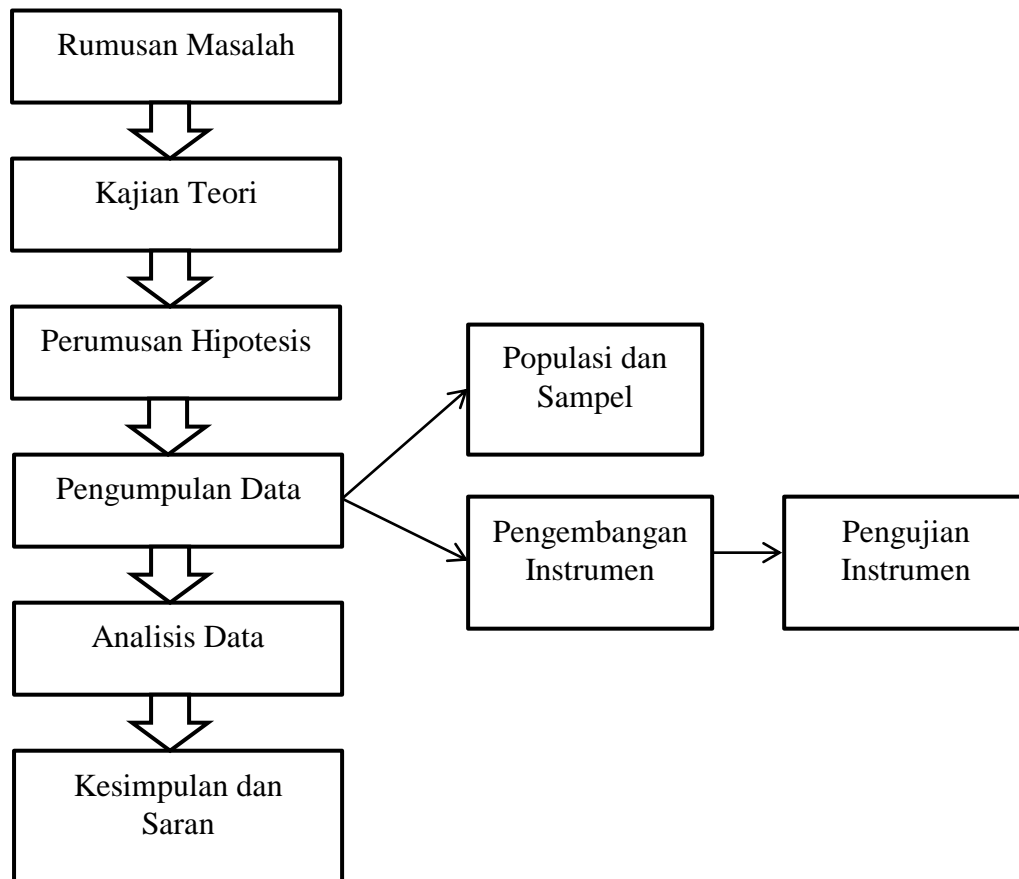
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diteliti terdiri dari angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Definisi metode kuantitatif yakni penelitian dengan metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang diterapkan guna dilakukannya penelitian terhadap populasi ataupun sampel yang ditentukan, instrument penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, yang bertujuan untuk melaksanakan pengujian hipotesis yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2017 : 7–8).

Pengumpulan data penelitian ini berdasarkan sumbernya merupakan sumber sekunder. Sumber sekunder didefinisikan oleh (Sugiyono, 2017 : 225) sebagai data yang diterima pengumpul data dari sumber data secara tidak langsung, dimana pada penelitian ini data diperoleh melalui situs BEI.

Rancangan atau desain penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas, dikarenakan penelitian dilaksanakan untuk meneliti bagaimana pengaruh antara *earning per share* dan *market value added* terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang ada di BEI periode 2014-2018. Definisi desain penelitian kausalitas yakni rancangan penelitian yang bertujuan menguji hubungan, pengaruh ataupun dampak variabel independen pada

variabel dependen (Chandrarin, 2017 : 98). Berikut gambar desain penelitian ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian yaitu sebuah ciri atau karakter atau nilai pada objek, orang ataupun kegiatan yang mempunyai variasi untuk diteliti lalu diambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017 : 39).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017 : 39). Pada penelitian ini, harga saham ditetapkan sebagai variabel dependen.

3.2.1.1 Harga Saham

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan terkait. Adapun terjadinya permintaan dan penawaran terhadap saham dapat disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya faktor performa perusahaan dan industri serta faktor makro diantaranya keadaan ekonomi, sosial dan politik suatu negara ataupun isu-isu yang sedang beredar (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 10).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau yang mempengaruhi munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2017 : 39). Variabel independen penelitian ini diantaranya *earning per share* dan *market value added*.

3.2.2.1 Earning per Share

EPS menurut pandangan (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 154) didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan porsi keuntungan untuk tiap-tiap saham. Tingkat profitabilitas perusahaan untuk tiap lembar saham tercermin pada nilai EPS. Investor menganggap nilai EPS yang tinggi sebagai berita baik, hal ini dikarenakan nilai keuntungan yang akan perusahaan bagi kepada investor juga

semakin banyak serta dapat meningkatkan nilai penerimaan dividen bagi investor.

Perhitungan nilai EPS dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 3.1 EPS

3.2.2.2 Market Value Added

MVA atau nilai tambah pasar menurut (Kamaludin & Indriani, 2012 : 60) yaitu selisih yang diperoleh dengan mengurangi nilai ekuitas di bursa saham dengan ekuitas yang ditanam oleh investor. Adapun formula MVA dapat dituliskan sebagai berikut :

MVA = Nilai pasar ekuitas – Modal ekuitas yang ditanamkan oleh investor

MVA = (Saham beredar) (Harga saham) – Total ekuitas saham biasa

Rumus 3.2 MVA

Di bawah ini disajikan tabel operasional variabel penelitian ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-----|--------------------------------|--|---|-------|
| 1. | Harga Saham (Y) | Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 10) | Harga pasar saham saat akhir kegiatan di BEI (<i>closing price</i>) | Rasio |
| 2. | <i>Earning per Share</i> (X1) | EPS yaitu rasio yang memperlihatkan porsi keuntungan untuk tiap-tiap saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 154). | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Rasio |
| 3. | <i>Market Value Added</i> (X2) | MVA yaitu selisih yang diperoleh dengan mengurangi nilai ekuitas di bursa saham dengan ekuitas yang ditanam oleh investor (Kamaludin & Indriani, 2012 : 60). | (Saham beredar) (Harga saham) – Total ekuitas saham biasa | Rasio |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Populasi yang diperoleh berjumlah 31 perusahaan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|--|
| 1. | AKKU | Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. |
| 2. | ARTA | Arthavest Tbk. |
| 3. | BAYU | Bayu Buana Tbk. |
| 4. | BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk. |
| 5. | DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk. |
| 6. | FAST | Fast Food Indonesia Tbk. |
| 7. | GMCW | Grahamas Citrawisata Tbk. |
| 8. | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk. |
| 9. | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk. |
| 10. | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk. |
| 11. | INPP | Indonesian Paradise Property Tbk. |
| 12. | JGLE | Graha Andrasenta Propertindo Tbk. |
| 13. | JIHD | Jakarta International Hotels & Dev. Tbk. |
| 14. | JSPT | Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. |
| 15. | KPIG | MNC Land Tbk. |
| 16. | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk. |
| 17. | MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk. |
| 18. | MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk. |
| 19. | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk. |
| 20. | NASA | Ayana Land International Tbk. |
| 21. | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk. |
| 22. | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk. |
| 23. | PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk. |
| 24. | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. |
| 25. | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk. |
| 26. | PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk. |
| 27. | PSKT | Red Planet Indonesia Tbk. |
| 28. | PTSP | Pioneerindo Gourment International Tbk. |
| 29. | PUDP | Pudjiadi Prestige Tbk |
| 30. | PZZA | Sarimelati Kencana Tbk. |
| 31. | SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk. |

Sumber : www.idx.com

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni metode penyampelan sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang ditentukan peneliti (Chandrarin, 2017 : 127). Sampel penelitian ini adalah

perusahaan-perusahaan di BEI dari sektor hotel, restoran dan pariwisata yang sesuai dengan kriteria sampel.

Dalam penelitian ini kriteria sampel yang ditetapkan diantaranya yakni :

1. Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2014-2018 yang telah diaudit.
3. Informasi/data keuangan perusahaan tahun 2014-2018 yang dibutuhkan dalam penelitian ini disajikan secara lengkap.

Setelah disesuaikan dengan kriteria di atas, maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|------------|------------------------|--|
| 1. | BAYU | Bayu Buana Tbk. |
| 2. | FAST | Fast Food Indonesia Tbk. |
| 3. | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk. |
| 4. | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk. |
| 5. | JIHD | Jakarta International Hotels & Dev. Tbk. |
| 6. | PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk. |
| 7. | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. |
| 8. | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk. |
| 9. | PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk. |
| 10. | PSKT | Red Planet Indonesia Tbk. |
| 11. | SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk. |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yakni berupa data-data berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut telah disediakan dan dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data penelitian ini dikumpulkan secara tidak langsung melalui Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga yang mempublikasikannya, dengan mengakses halaman *web* resminya, yaitu www.idx.com.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi diterapkan sebagai metode dalam mengumpulkan data penelitian ini. Dokumen menurut (Sugiyono, 2017 : 240) adalah catatan atas kejadian lampau dalam bentuk gambar, tulisan atau karya monumental yang dihasilkan seseorang. Data penelitian yang dikumpulkan yakni berupa laporan dan data keuangan yang disajikan perusahaan setiap tahunnya yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Selanjutnya setelah pengumpulan data penelitian dilakukan, maka data tersebut perlu dianalisis. Teknik dalam menganalisis data penelitian menurut (Chandrarin, 2017 : 134) diterapkan sesuai dengan desain/rancangan penelitian tersebut. Teknik dalam menganalisis data dapat diterapkan untuk memperoleh

jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Analisis data pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi pengolah data yaitu SPSS versi 25 yang hasilnya dapat bermanfaat dalam menarik keputusan dari hasil analisis yang diperoleh.

Teknik statistik deskriptif dan regresi linear berganda merupakan teknik menganalisis data penelitian ini. Tetapi sebelum analisis regresi linear berganda diterapkan, terlebih dahulu data penelitian diuji asumsi klasik agar data yang didapatkan tidak bias. Menurut (Ghozali, 2018 : 40), data dengan keunikan yang tampak sangat berbeda dari pengamatan lain dan memperlihatkan nilai yang ekstrim serta tidak terdistribusi secara normal pada variabel tunggal ataupun variabel kombinasi disebut data *outlier*. Data *outlier* dalam penelitian ini dideteksi dengan melakukan konversi nilai-nilai variabel ke dalam *z-score* terlebih dahulu, kemudian dikeluarkan dari sampel agar data berdistribusi normal.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah melakukan analisis data dengan memaparkan atau menerangkan data penelitian yang terkumpul dengan tidak memiliki maksud untuk melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017 : 147).

Hasil yang diperoleh dari uji deskriptif biasanya disajikan dalam sebuah tabel yang minimal berisi nama variabel penelitian, deviasi standar, *mean* atau nilai rata-rata, maksimum dan minimum. Kemudian isi tabel tersebut diuraikan dalam bentuk narasi (Chandrarini, 2017 : 139).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa dalam penelitian perlu diuji asumsi klasik sebelum menerapkan analisis regresi linear berganda sehingga data tidak bias atau telah dikontrol biasnya. Terdapat 4 uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian diterapkan agar diketahui apakah variabel residual (pengganggu) pada model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka, analisis grafik dan uji statistik adalah 2 cara yang dapat diterapkan. Grafik histogram dalam analisis grafik merupakan cara yang mudah dalam mengetahui normalitas residual, dimana data penelitian dengan distribusi data yang mendekati normal dibandingkan pada grafik tersebut. Selain histogram, analisis grafik juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode *normal probability plot*. Satu garis lurus diagonal akan terbentuk dari distribusi normal yang kemudian dilihat bila *ploting* data residual mengikuti garis diagonal, berarti data residual berdistribusi normal. Kemudian agar hasil pengujian tidak sesat, maka selain menggunakan grafik juga digunakan uji statistik sederhana dengan memperhatikan nilai kurtosis dan *skewness* dari nilai residual (Ghozali, 2018 : 161–163). Selain uji statistik, normalitas data dapat diketahui dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018 : 165–166). Penelitian mempunyai model regresi yang baik bila telah lolos uji normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018 : 107–108), pengujian ini diterapkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Variabel independen hendaknya tidak berkorelasi sehingga dapat dinyatakan penelitian tersebut memiliki model regresi yang baik. Berikut hal-hal agar dapat mendeteksi apakah terdapat multikolonieritas dalam model regresi :

1. Perkiraan model regresi menghasilkan nilai R^2 yang sangat tinggi, namun variabel independennya secara individual kebanyakan tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
2. Melakukan analisis matrik korelasi variabel independen penelitian. Bila terdapat korelasi yang agak tinggi antar variabel independennya (umumnya melebihi 0,90), maka menandakan terdapatnya multikolonieritas. Namun antar variabel independen yang tidak memiliki korelasi tinggi tidak berarti terhindar dari multikolonieritas. Adanya multikolonieritas dapat dikarenakan akibat dari kombinasi dua variabel independen atau lebih.
3. Memperhatikan perolehan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang memperlihatkan tiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Rendahnya nilai *tolerance* yang dihasilkan sama dengan nilai VIF tinggi. Biasanya *cut off* dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 digunakan untuk menyatakan tidak terdapatnya multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018 : 137–138), pengujian ini diterapkan agar diketahui apakah dalam model regresi ditemukan perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain. Model regresi dikatakan homokedastisitas bila *variance* tersebut tetap, dan dikatakan heteroskedastisitas bila *variance* tidak sama. Jadi, bila hasil uji menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang merupakan homoskedastisitas artinya penelitian memiliki model regresi yang baik. Salah satu metode guna mendeteksi heterokedastisitas pada penelitian ini, yaitu memperhatikan grafik plot (*scatterplot*) antara ZPRED (nilai prediksi variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Berikut dasar untuk menganalisis *scatterplot* :

1. Gejala heterokedastisitas ditandai dengan pola teratur yang terbentuk dari titik-titik seperti gelombang yang melebar kemudian menyusut.
2. Sebaliknya, tidak terdapatnya heteroskedastisitas ditunjukkan bila titik-titik tidak membentuk pola secara spesifik dan tersebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y.

Selain menggunakan grafik, salah satu uji statistik juga diterapkan yaitu uji *white*. Penerapan uji *white* menurut (Ghozali, 2018 : 144) menandakan model regresi dalam penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai c^2 hitung lebih rendah dari c^2_{tabel} .

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018 : 111–112), pengujian ini diterapkan agar dideteksi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Pengamatan berturut-turut sepanjang waktu yang berhubungan satu sama lain dapat menyebabkan timbulnya autokorelasi. Salah satu metode dalam pengujian autokorelasi yang diterapkan penelitian ini, yaitu uji *Durbin-Watson (D-W test)*.

Berikut tabel sebagai panduan untuk menarik keputusan mengenai terdapat atau tidaknya autokorelasi (Santoso, 2019 : 207) :

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

| Keterangan | Keputusan |
|----------------------------------|------------------------|
| Nilai D-W di bawah -2 | Ada autokorelasi + |
| Nilai D-W di antara -2 sampai +2 | Tidak ada autokorelasi |
| Nilai D-W di atas +2 | Ada autokorelasi - |

3.5.3 Analisis Linier Berganda

Apabila variabel independen suatu penelitian jumlahnya >1 , maka digunakan model regresi linier berganda untuk analisis data (Chandrarin, 2017 : 101). Analisis regresi dilakukan guna mengetahui kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih serta memperlihatkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018 : 95–96). Model regresi dapat memperoleh hasil yang baik bila data penelitian telah teruji tidak bias. Berikut persamaan regresi linier berganda penelitian ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Rumus 3.3 Persamaan Linier Berganda

Keterangan :

Y = harga saham

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = *earning per share*

X_2 = *market value added*

ε = eror

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t

Uji t menurut (Chandrarin, 2017 : 141–142) dilakukan guna menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diformulasikan dalam persamaan. Bila telah lulus uji signifikansi, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima bila nilai signifikansi $p < 0,05$, sebaliknya hipotesis tidak diterima/ditolak bila nilai signifikansi $p > 0,05$.

1. *Earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_0 ; $b_1 = 0$, ini artinya *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_1 ; b_1 \neq 0$, ini artinya *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Market value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_0 ; b_2 = 0$, ini artinya *market value added* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_2 ; b_2 \neq 0$, ini artinya *market value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut kriteria untuk pengambilan keputusan :

1. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima.
2. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak.

3.5.4.2 Uji F

Menurut (Chandrarin, 2017 : 140-141), uji F diterapkan guna meneliti apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan sesuai dengan yang telah diformulasikan dalam persamaan linier berganda. Perolehan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya persamaan linier berganda yang telah diformulasikan tepat.

H_0 : *earning per share* dan *market value added* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H_3 : *earning per share* dan *market value added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berikut kriteria dalam membaca hasil uji F :

1. Apabila F_{hitung} kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima.
2. Apabila F_{hitung} besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian bertujuan menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 adalah 0 atau 1. Kurangnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat secara keseluruhan, terlihat dari R^2 yang bernilai rendah. Apabila nilai mendekati 1, artinya hampir seluruh informasi untuk memperkirakan variasi variabel terikat telah dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2018 : 97). Berikut adalah cara untuk mendapatkan nilai R^2 :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian diterapkan pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI, tepatnya kantor BEI perwakilan Kepri yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Kota.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Lamanya penelitian yaitu enam bulan dari awal proses penelitian hingga penelitian diselesaikan.

Tabel 3.5 Jadwal penelitian

| Kegiatan | 2019 | | | | | | | | | | | | 2020 | | | | | | |
|-----------------------------|------|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|------|-----|---|---|---|-----|---|
| | Sep | Okt | | | | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | |
| | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | |
| Penentuan judul & objek | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tinjauan pustaka | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan data | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| Analisis hasil & pembahasan | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| Kesimpulan & saran | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

Sumber : Data penelitian (2020)